



PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Johan Saputra

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan

Email: johansaputra072019@gmail.com

Abstract

Schools as educational institutions that are fused between various elements of the members so that they need a clear and purposeful organizational concept. The principal is the person who leads the school, is authorized and responsible for all school activities both learning activities or other activities related to efforts to advance and develop the school. Therefore, in terms of the leadership of the principal, the teacher needs to be involved in the assessment of the principal based on each perception. Therefore, teachers' 'perceptions of principals' leadership competencies are important and can be used as a reference for evaluating self-improvement for the common goal. The focus of the research in this study is (1) What is the teacher's perception of the leadership competency of the principal in the Muhammadiyah Pekalongan Islamic Elementary School in East Lampung Regency? (2) What is the impact of the principal's leadership on teacher performance? (3) What are the teacher's expectations regarding the leadership of the principal of the Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan, East Lampung Regency? This research was conducted at MI Muhammadiyah Pekalongan. The approach in this study is qualitative. While this type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study using interview methods and documentation. Check the validity of the findings using triangulation techniques. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers' perceptions of the leadership competency of MI Muhammadiyah principals were quite good. This is marked by the planning of various actions such as implementation to realize the school's vision and mission, management of resources according to needs, supervision, implementation of evaluations, partnerships, and community participation in school program planning and discipline, responsibility of teachers and school staff.

Keywords: *Teacher Perception, Principal Leadership Competence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat

mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Hal tersebut dikatakan oleh Sadirman (2016:12) yakni “Pendidikan dan



pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyatu antara berbagai unsur anggota sehingga membutuhkan konsep organisasi yang jelas dan terarah. Setiap lembaga pendidikan memiliki sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan aktifitas ataupun tugas demi tercapainya tujuan yang diharapkan secara bersama-sama pula, mulai dari karyawan, siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian hasil pendidikan dan pembelajaran. Mulyasa (2018:25) mengatakan bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana”..

“Apabila seorang kepala sekolah tidak dapat menerapkan kepemimpinannya kepada bawahannya maka kepala sekolah tersebut dinilai kurang berhasil dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah” (Pratiwi, 2013:92).

Dalam konteks peningkatan mutu sekolah harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatnya kualitas sekolah. Guru harus mampu memberi penilaian kepada sekolah jika terjadi sesuatu hal yang dirasa akan merugikan sekolah, adakalanya kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan dan pada saat itulah guru juga harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut.

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang dialami setiap guru di dalam memahami dan menerima baik lewat pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasaan terhadap



kemampuan kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Siagian (2012:100) yakni “Persepsi sebagai suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya”.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur. Peneliti ingin berusaha menggali tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk menggali data lebih dalam dengan judul “Persepsi Guru tentang Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimana dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?
- c. Apa harapan guru terkait kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana



dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis harapan guru terkait kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

3. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara harfiah, “Kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik” (Edy Sutrisno, 2009:202).

Kompetensi menurut Boyatzis (dalam Oos M. Anwas, 2014:13) bahwa “Kompetensi adalah kemampuan dan

keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/tugas guna mencapai tujuan”.

Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecapakan. “Kompetensi adalah pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan melaksanakan satu cara efektif” (Budi Suhardiman, 2012:105). Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memiliki hubungan satu sama lain dan berpengaruh pada sebagian besar pekerjaan seseorang (peranan dan tanggung jawab).

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya, serta mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa



para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran. Rohiat (2008:14) mengatakan “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok”.

Menurut Robbins (dalam Ara hidayat dan Imam Machali, 2010:81) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”. Sedangkan kepala sekolah memiliki arti “Pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran” (Hasan Basri, 2014:40). Sementara, Rahman, dkk (dalam Hasan Basri, 2014:40) menjelaskan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat

dipahami bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah adalah kecapakan seorang pemimpin/guru yang memiliki jabatan struktural di sekolah untuk mendayagunakan, mengkordinasi, mengajak, mendorong maupun memberi contoh kepada seluruh *stakeholder* demi tujuan sekolah.

b. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi.

Sondang P. Siagian (2012:100) mengungkapkan “Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam



usahnya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya”. Sarwono (2012:86) mengartikan “Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasikan”.

Menurut Desideranto (dalam Jalaluddin Rahmat, 2003:16) “Persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu”.

Sedangkan pendidik/guru diartikan “Sebagai orang yang pekerjaannya mengajar” (Muhibinsyah, 2010:222). Wina Sanjaya (2013:15) menjelaskan “guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan kusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan”

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepi adalah kecakapan untuk melihat,

memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan, jika hal tersebut dihubungkan dengan persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, maka persepsi guru tersebut menghasilkan penafsiran dan penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sedangkan jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (*field research*), sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati, dianalisis dan disimpulkan.



2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terkait dengan proses, hasil dan dampak yang dirasakan oleh warga sekolah yakni peningkatan dari segi sarana, peningkatan prestasi guru dan siswa, peningkatan jumlah siswa dan terutama kesejahteraan guru.

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini yakni persepsi guru tentang kompetensi kepala sekolah selaku pimpinan lembaga dalam memimpin bawahan untuk memajukan sekolah.

3. Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini pada dasarnya merupakan orientasi lapangan. Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang

dilakukan pada tahap ini yakni, menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus izin, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut juga tahap eksplorasi karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan. Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar penelitian dan membina hubungan dengan anggota/seluruh pengurus lembaga untuk melakukan pengamatan langsung.

c. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenologis



langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data. Adapun data-data yang dijangkau melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian. Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut masih berupa tumpukan data mentah sehingga datanya diramu menjadi catatan lapangan dan dikelompokkan menjadi catatan deskriptif. Dalam pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat coding atas fenomena yang ditemukan. Selanjutnya membuat kategorisasi dan diklasifikasikan.

4. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 107) mengatakan bahwa Sumber data

adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Secara teoritis sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan langsung dari guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer. Data ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi dan kebijakan-kebijakan serta data resmi dari lembaga yang dijadikan lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur



Setiap lembaga pendidikan memiliki sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan aktifitas ataupun tugas demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini, seorang kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Demi tercapainya tujuan bersama, sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai mulai dari kompetensi manajerialnya sampai pada kompetensi sosialnya. Terlepas dari itu, penilaian terhadap seorang pemimpin yang dilakukan oleh guru sebagai bawahannya juga sangat penting. Baik buruknya seorang pemimpin merupakan hasil dari penilaian orang lain.

Penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru pasti tidak bisa sama. Hal ini dapat disebut sebagai persepsi. Dengan persepsi, individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya juga keadaan diri sendiri.

Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah tanggapan guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi disyaratkan harus mempunyai visi yang jelas. Hal ini disampaikan oleh guru berdasarkan hasil wawancara (W.01/F.1/15-04-2019). Adapun ringkasannya adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah memiliki visi dan misi yaitu menjadikan MI Pekalongan

menjadi sekolah yang unggul. Dapat menjadi madrasah yang secara umum unggul dalam prestasi, memiliki karakteristik islami, tentunya yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pernyataan tersebut merupakan data yang penulis dapatkan dari seorang guru. Dari data tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah MI Muhammadiyah cukup visioner. Visi merupakan pedoman bagi komponen organisasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menanggapi pernyataan tersebut, penulis juga berusaha menggali data dengan melakukan wawancara kepada guru lain (W.02/F.1/16-04-2019).

Kepala sekolah memiliki visi misi. Visi misi berisi tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dan menjadikan siswa berkarakter islami.

Mengingat sekolah merupakan organisasi penjual jasa, jadi tidak bisa kepala sekolah bersikap otoriter sepenuhnya. Kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada bawahannya merupakan fungsi delegatif. Fungsi ini dimaksudkan bahwa tugas-tugas seorang pemimpin sesekali diberikan kepada orang yang dianggap mampu untuk melaksanakan tugas tersebut dengan catatan harus diimbangi dengan adanya pengendalian sebagai unsur pengawasan agar tidak terjadi kesalahan fatal dalam memberikan kepercayaan (W.01/F.1/15-04-2019).



Kepala sekolah menjalankan fungsinya yaitu partisipatif, konsultatif, delegatif dan pengendalian.

Sejalan dengan pernyataan mengenai fungsi kepala sekolah tersebut yang diungkapkan oleh guru tersebut, penulis dapatkan juga dari guru lainnya (W.02/F.1/16-04-2019) yakni:

Kepala sekolah menjalankan fungsinya dan melakukan komunikasi dua arah, adanya kekurangan pada fungsi konsultatif. Belum memberi pengarahan, tetapi memberikan keputusan.

Hal terpenting adalah bagaimana kepala sekolah dapat merencanakan program kegiatan sekolah. Pembuatan rencana program sekolah didasarkan pada pemahaman seluruh komponen sekolah. Sehingga tahu kelemahan dan kelebihan yang ada, lalu mencermati mana yang harus dipertahankan dan harus diperbaiki. Perencanaan program kepala sekolah MI Muhammadiyah Pekalongan di sampaikan oleh seorang guru (W.01/F.1/15-04-2019). Adapun persepsinya adalah sebagai berikut:

Pengembangan program akademik (pengarahan pembuatan perangkat, kartu aktifitas siswa). Program non akademik (ekstrakurikuler seni tari, olah raga, pramuka, marcing band, pidato)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru mengenai program yang dikembangkan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah Pekalongan (W.02/F.1/16-04-2019) yakni sebagai berikut:

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran berdasarkan panduan kurikulum, meningkatkan kemampuan siswa melalui program perbaikan dan pengayaan, melengkapi sarpras, dan mengembangkan minat bakat melalui ekstrakurikuler serta membudayakan lingkungan bersih.

Program-program yang dimiliki sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada perencanaan, proses, dan evaluasi yang terstruktur. Program tersebut akan hanya menjadi program jika tidak ada rencana yang jelas dan penilaian yang matang. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetensi/kemampuan supervisi.

Sejalan dengan hal tersebut, persepsi guru tentang kompetensi kepala sekolah dalam bidang kompetensi supervisi adalah sebagai berikut (W.01/F.1/15-04-2019):

Selalu melakukan supervisi terhadap guru/karyawannya. Adapun jenis kegiatan supervisi kepala madrasah adalah perpustakaan, kunjungan kelas sebesar, administrasi TU, administrasi komite madrasah, administrasi dana rutin, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, dan administrasi KBM guru.

Hal senada juga disampaikan oleh guru lainnya (W.02/F.1/16-04-2019), adapun persepsinya adalah sebagai berikut:

Selalu melakukan supervisi dan biasanya yang di supervisi yaitu tentang perangkat pembelajaran seperti program tahunan, semester, alokasi waktu setiap pokok bahasan, silabus, RPP, alat peraga, penguasaan kelas, penguasaan materi, kelengkapan ruang kelas, dan pelaksanaan KBM.



Kompetensi supervisi memang harus dimiliki oleh kepala sekolah, indikator minimal yang harus dimiliki yakni tentang supervisi akademik mengenai pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari syarat kualifikasi, perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, dan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara umum dan khusus sudah baik. Berdasarkan analisis paparan data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen. Beliau memeriksa perpustakaan, kinerja tata usaha, kelengkapan perangkat pembelajaran guru, proses KBM, bobot materi, evaluasi guru sampai kepada *output* yang didapatkan oleh siswa dari hasil proses yang telah ditempuh.

Setelah supervisi dilakukan, maka guru harus melakukan tahap evaluasi program pada akhir kegiatan sekolah. Hal ini penting dilakukan karena hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan selanjutnya yang lebih baik (W.01/F.1/15-04-2019).

Kepala Sekolah melakukan evaluasi tujuannya agar kita atau kegiatan tersebut menjadi lebih baik. Apabila ada kekurangan maka itu menjadi sebuah pelajaran agar nantinya kedepan tidak terulang kembali.

Guru lain (W.02/F.1/16-04-2019) juga menyampaikan hal yang serupa yakni:

Kepala Sekolah selalu melakukan Evaluasi pada setiap akhir kegiatan, yang bertujuan untuk mengoreksi

kekurangan-kekurangan pada suatu kegiatan, agar ketika kegiatan yang akan datang bisa jauh lebih baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Evaluasi menjadi kegiatan akhir dan awal dari sebuah kegiatan. Karena evaluasi dilakukan guna menilai hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi juga dilakukan guna mengawali sebuah kegiatan. Supervisi dan evaluasi pada dasarnya dilakukan bukan untuk menjatuhkan satu sama lain. Namun sebaliknya justru untuk menguatkan sendi-sendi kelemahan yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

Berdasarkan paparan data dari beberapa guru yang penulis dapatkan. Maka dapat dipahami mengenai persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yakni: 1) kompetensi manajerial, kepala sekolah memiliki cara berfikir yang visioner, merencanakan program dengan baik dan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan tahapan memahami seluruh komponen sekolah. 2) Kompetensi supervisi, kepala sekolah telah merencanakan program supervisi dan disampaikan kepada seluruh guru yang ada agar guru mempunyai persiapan dalam perangkat pembelajaran dan melakukan monev diakhir kegiatan. 3) Kompetensi sosial, kepala sekolah memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi dengan menjalin kemitraan kepada lembaga lain, ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan mensosialisasikan program sekolah.



2. Dampak dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang di selenggarakan secara formal disekolah.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitanya dengan belajar mengajar. Sebagai seorang guru yang professional sebelum pembelajaran dimulai mereka mempersiapkan segala yang di butuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung hal ini disampaikan dengan ringkasan data sebagai berikut (W.03/F.2/17-04-2019).

Seorang guru harus mempunyai komponen: pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Menambah wawasan dengan mengikuti diklat, seminar, workshop, banyak-banyak membaca untuk mendukung kemampuan seorang guru.

Guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga memberi perhatian dan motivasi anak didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan termotivasi untuk lebih maju dan berkembang di era globalisasi ini.

Kinerja guru yang demikian perlu dijaga kestabilannya. Jangan sampai ada penurunan spirit. Kestabilan kinerja tersebut dapat terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan tidak serta merta timbul dengan sendirinya. Namun, ada sebuah kontrol ataupun pendampingan sebagai pengendali. Supervisi kepala sekolah dapat menjadi pengendali bagi kinerja guru (W.01/F.2/17-04-2019).

Supervisi yang dilakukan tidak begitu mendalam namun guru selalu diajarkan disiplin dalam setiap melaksanakan tugas maupun pekerjaan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru lain (W.03/F.2/17-04-2019) berdasarkan data yang penulis dapatkan.

Supervisi tidak dilakukan dengan sangat disiplin namun kegiatan tetap dipantau, kinerja guru dan karyawannya setiap bulan menjadi dasar diadakan evaluasi rutin di akhir bulan oleh Kepala Sekolah.

Dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dirasa sangat menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Bisa dibayangkan jika kemampuan supervisi tidak dimiliki oleh kepala sekolah. Mungkin saja guru yang ada tidak begitu memikirkan bagaimana kualitas dan kebutuhan dirinya.

Tujuan dilaksanakan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi



supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dikelas. Sehingga dapat juga membantu guru untuk meningkatkan prestasinya (W.01/F.2/15-04-2019).

Kepala sekolah tidak menuntut sebuah prestasi, namun harapan untuk memajukan sekolah ini salah satunya dengan cara lewat prestasi para guru dan siswanya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang lain (W.02/F.2/16-04-2019) yakni:

Kepala Sekolah hanya menginginkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, demi tercapainya tujuan sekolah ini, maka dari itu di adakan program-program baru untuk para guru/karyawannya.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat membawa dampak positif bagi kinerja guru. Meskipun secara langsung kepala sekolah tidak menuntut guru untuk berprestasi, namun ada sebuah penekanan terhadap perubahan guru secara individu.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki peningkatan. Di lihat dari segi kehadiran, guru MI Muhammadiyah Pekalongan cukup rajin, melihat dari tanggung jawabnya; seorang guru yang berhalangan hadir selalu ijin dan menyiapkan tugas untuk anak-anaknya agar kelas yang ditinggalkan tetap belajar seperti biasa meskipun pola belajarnya dilakukan secara mandiri. Namun apabila kelas rendah,

maka didampingi oleh guru lain yang saat itu tidak memiliki jam di kelas lain. Selain itu guru-guru MI Muhammadiyah juga selalu rajin melakukan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran.

3. Harapan Guru terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga dalam menjalankan tugasnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya, begitu juga di MI Muhammadiyah Pekalongan, dalam suatu lembaga kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda dengan situasi yang beragam pula, seorang pemimpin harus segera tanggap dengan hal tersebut agar jika sewaktu-waktu menghadapi permasalahan seorang kepala sekolah dapat tetap menjalankan tugasnya sebagai pimpinan organisasi lembaga dengan baik.

Guru sebagai orang yang dipimpin sudah pasti memiliki harapan-harapan tersendiri diluar harapan sekolah berdasarkan persepsi masing-masing individu. Adapun harapan-harapan dari para dewan guru berdasarkan persepsinya penulis dapatnya berdasarkan paparan data (W.01/F.3/18-04-2019) yaitu sebagai berikut:

Harapan terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini adalah terus mewujudkan program-program baru, dan menambah kemitraan dengan lembaga lain, menjadi pemimpin yang amanah serta memimpin dan mengayomi kami dengan setulus hati.



Persepsi lain disampaikan oleh salah seorang guru (W.02/F.3/19-04-2019) yaitu:

Harapan terhadap kepala sekolah lebih bersikap terbuka, bersikap lebih bijak dalam menentukan dan mengambil keputusan, lalu adanya peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kedua guru tersebut dapat dipahami bahwa ternyata memang benar ada harapan-harapan yang diinginkan oleh guru secara individu di luar harapan sekolah. Harapan tersebut disampaikan menurut persepsinya masing-masing. Ada yang mempunyai harapan dari kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program-program baru dan menjalin kemitraan yang lebih baik. Guru lain juga menyampaikan harapannya seperti kepala sekolah harus lebih bijak dan bersikap terbuka, dari pola kepemimpinan kepala sekolah yang telah diterapkan maka timbul adanya peningkatan prestasi siswa baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Harapan-harapan lain juga disampaikan oleh salah satu guru lainnya (W.03/F.3/17-04-2019) yaitu:

Harapan dari kepemimpinan kepala sekolah bisa berimbas kepada kedisiplinan guru sehingga program layanan yang ada ini menjadi lebih baik. Membiasakan senyum kepada wali murid ataupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Adanya peningkatan dan perkembangan sarana dan prasarana. Harapan yang terakhir dari kepemimpinan kepala sekolah yang ada adalah kesejahteraan gurunya.

Hal senada juga disampaikan mengenai harapan berdasarkan persepsi guru (W.04/F.3/19-04-2019):

Harapannya adalah lebih meningkatkan dan memajukan lagi kualitas yang ada di sekolah ini, menjalin kerja sama yang lebih banyak lagi dengan lembaga lain. Dan selalu menjali keharmonisan terhadap karyawan/guru serta siswa dan lingkungan sekitar.

Setiap organisasi dalam bentuk apapun pasti memiliki cita-cita dan harapan. Secara umum harapan dan cita-cita bersama dalam organisasi khususnya MI Muhammadiyah Pekalongan sudah dituangkan dalam bentuk visi dan misi sekolah. Namun terlepas dari itu, setiap individu pasti mempunyai pandangan tersendiri mengenai harapan-harapan yang diinginkan secara individu. Adapun harapan-harapan guru dari kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan persepsi masing-masing adalah menginginkan munculnya program-program baru, memperbanyak kemitraan, kepala sekolah menjadi pemimpin yang amanah dan dapat mengayomi semua komponen sekolah. Guru lain juga menyampaikan harapannya yakni menginginkan kepala sekolah memiliki sikap yang lebih terbuka, kepala sekolah bersikap lebih bijak, meningkatnya kedisiplinan guru dan siswa, meningkatnya program layanan sekolah, peningkatan dan perkembangan sarpras, dan harapan yang terakhir adalah meningkatnya kesejahteraan guru dan karyawan sekolah.



Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru dan harapan guru terkait kepemimpinan kepala sekolah. Adapun kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti yakni kemampuan manajerial, kemampuan supervisi, dan kemampuan sosial. Kompetensi tersebut digali berdasarkan persepsi guru.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan nasional. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor pembeda terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Kompetensi manajerial kepala Sekolah merupakan kemampuan dan ketrampilan kepala sekolah dalam mengelola atau mendayagunakan seluruh sumberdaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui implementasi ketrampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknik yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah MI Muhammadiyah Pekalongan dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah

merumuskan visi dan misi yang terarah dan beliau menjalankan tugasnya berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Berdasarkan teori mengenai indikator kemampuan manajerial kepala sekolah secara tidak langsung sudah memenuhi standar karena indikator kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kepala sekolah harus menetapkan visi dan misi bagi sekolah sebagai acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah, kepala sekolah harus mampu menyusun rencana program, dan harus mampu mengelola sumber daya yang ada.

Kompetensi kepala sekolah sebagai *supervisor*, meliputi kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah Pekalongan merupakan bentuk proses penilaian kinerja dalam meningkatkan pembelajaran dengan melakukan supervisi pendidikan baik secara perorangan maupun kelompok. Adapun teknik yang digunakan dalam melakukan supervisi pendidikan adalah melakukan kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan supervisi kelompok. Untuk supervisi perorangan, kepala sekolah memanggil guru yang bermasalah untuk diajak diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mencari solusinya. Sedangkan supervisi kelompok



dilakukan dalam rapat koordinasi bulanan, dengan cara melakukan rapat guru.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa langkah/tahapan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pekalongan adalah membuat perencanaan dengan menyusun instrumen penilaian mengenai kelengkapan perangkat yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya dengan melakukan kunjungan kelas, mengecek dokumen dan administrasi kepada staf TU, dan melakukan kunjungan ke perpustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan supervisi pendidikan adalah pendekatan secara langsung (*directive*) dan tidak langsung (*non directive*). Sedangkan aspek yang dinilai oleh kepala sekolah adalah kehadiran guru, cara mengajar guru dikelas, prestasi dan perkembangan siswa, catatan-catatan kelas, hasil tes siswa, silabus, dan RPP yang dibuat guru.

Komptensi sosial menuntut seorang kepala sekolah harus mampu untuk memahami perilaku dan proses kerjasama, mampu untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, maupun untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif dan mampu menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, juga mampu berperilaku yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dipahami mengenai kemampuan sosial kepala sekolah MI Muhammadiyah

Pekalongan bahwa kepala sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga lain yaitu lembaga teknologi dan informasi dengan kegiatan workshop untuk peningkatan kualitas guru demi memajukan pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga melibatkan komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat dalam menyusun program sekolah, serta kepala sekolah juga ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan baik di lingkungannya maupun di lingkungan sekolah.

Dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki peningkatan dilihat dari segi kehadiran, guru MI Muhammadiyah Pekalongan cukup rajin, melihat dari tanggung jawabnya; seorang guru yang berhalangan hadir selalu ijin dan menyiapkan tugas untuk anak-anaknya agar kelas yang ditinggalkan tetap belajar seperti biasa meskipun pola belajarnya dilakukan secara mandiri.

Adapun harapan-harapan guru dari kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan persepsi masing-masing adalah menginginkan munculnya program-program baru, memperbanyak kemitraan, kepala sekolah menjadi pemimpin yang amanah dan dapat mengayomi semua komponen sekolah. Guru lain juga menyampaikan harapannya yakni menginginkan kepala sekolah memiliki sikap yang lebih terbuka, kepala sekolah bersikap lebih bijak, meningkatnya kedisiplinan guru dan



siswa, meningkatnya program layanan sekolah, peningkatan dan perkembangan sarpras, dan harapan yang terakhir adalah meningkatnya kesejahteraan guru dan karyawan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah di MI Muhammadiyah Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang kemampuan manajerial kepala sekolah yakni kepala sekolah memiliki visi dan misi, membuat perencanaan program, dan mengelola sumber daya manusia. Adapun kemampuan supervisi kepala sekolah yaitu merencanakan program supervisi, melakukan supervisi dengan kunjungan ke setiap, memeriksa perangkat pembelajaran guru, serta melakukan evaluasi di setiap akhir kegiatan. Selanjutnya kemampuan sosial kepala sekolah yaitu komite sekolah dalam penyusunan program, ikut dalam kegiatan kemasyarakatan, dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain.
2. Dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yakni guru menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini ditandai dengan adanya kelengkapan perangkat pembelajaran, tidak terlambat masuk sekolah, dan rajin mengevaluasi dalam setiap akhir pembelajaran.
3. Harapan guru terkait kepemimpinan kepala sekolah adalah munculnya program-program baru, memperbanyak kemitraan, kepala sekolah menjadi pemimpin yang amanah dan dapat mengayomi semua komponen sekolah, kepala sekolah memiliki sikap yang lebih terbuka, kepala sekolah bersikap lebih bijak, meningkatnya kedisiplinan guru dan siswa, meningkatnya program layanan sekolah, peningkatan dan perkembangan sarpras, dan harapan yang terakhir adalah meningkatnya kesejahteraan guru dan karyawan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, (2010). *Pengelolaan Pendidika, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Cet.1, Bandung: Pustaka Educa.
- Muhibinsyah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Dewi Suryani, (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut Persepsi Guru dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Vol. 1, No. 1.
- Rahmat, Jalaluddin, (2003). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat, (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sarwono, W. Sarlito, (2012). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, P. Sondang, (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Edy, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.